

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan akan selalu berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi di lingkungan umumnya. Salah satu ciri perkembangan pendidikan adalah adanya penggunaan berbagai komponen sistem pendidikan seperti model belajar mengajar, kurikulum, alat bantu mengajar, strategi mengajar dan lain sebagainya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum sampai pada saat ini seperti yang kita tahu bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Pergantian kurikulum tentunya bukan hal yang main-main dikarenakan hal ini berimbas

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalaik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001), Hal. 79

pada proses pendidikan di Indonesia. Memang jika menilai secara substansial kurikulum 2013 nyatanya bukanlah kurikulum baru, tetapi lebih tepat dikatakan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Seiring bergantinya kurikulum, maka pembelajaran pun ikut berubah dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan konsep pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan masih banyak guru yang kebingungan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum 2013.

Pada saat ini bangsa tengah dihadapkan dengan Pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* telah menjadi pandemi global mulai dari awal tahun 2020 sampai saat ini. Hal ini memberikan dampak untuk semua bidang termasuk Pendidikan. Banyak negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas Pendidikan, hal ini mendorong Pemerintah dan Lembaga terkait untuk menghadirkan alternatif proses Pendidikan bagi peserta didik agar tetap dapat melaksanakan proses Pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan selama masa darurat pandemi *Covid-19*, pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat

---

<sup>3</sup> Dewi, W. A. F. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 2020

penyebaran corona virus disease (*covid-19*). Dimana pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dapat dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi menjadi dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) maupun keduanya. Satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan unsur ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran PJJ sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru, peserta didik, orangtua maupun ketersediaan dan kesiapan sarana prasarana yang dimiliki.

Strategi yang diterapkan pihak sekolah tentunya beragam dan di dalam pelaksanaannya bukan berarti tanpa kendala. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh sekolah selama masa pandemi *Covid-19* yakni dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dapat dilakukan dengan pembelajaran daring, luring maupun keduanya. Pembelajaran daring merupakan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui jaringan internet.<sup>4</sup>

Muhammad H mengemukakan, pembelajaran daring dilakukan dengan tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, webex dan sebagainya, lalu menggunakan media sosial seperti Whatsapp, serta menggunakan Learning Manajement System (LMS) seperti Rumah belajar. Bahkan kemendikbud juga menggandeng beberapa penyedia aplikasi edukatif lainnya seperti Ruang Guru, Quipper school, Zenius, Office 365, Google for Education, Kelas Pintar dan Sekolahmu yang dapat diakses secara gratis. Sedangkan Pembelajaran luring, di dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, yang dapat diartikan terputus dari jaringan komputer.

Dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR), Pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah memetakan pembelajaran yang bisa diakses peserta didik untuk penggunaan secara daring, luring maupun keduanya. Namun pada pelaksanaannya bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa

---

<sup>4</sup> Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan penerapan*. (Yayasan kita menulis, 2020), Hal. 2

melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah<sup>5</sup>, apalagi bagi guru yang sudah mahir melakukan penilaian portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban.

Proses pembelajaran Online di sekolah dasar bisa berdampak pada guru, siswa dan orang tua. Berbagai tantangan dihadapi oleh semua pihak dalam menghadapi kondisi ini, bagaimana pengawas melakukan fungsi kontrol terhadap kinerja manajerial Kepala Sekolah, hingga Kepala Sekolah mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung antara guru, peserta didik dan orang tua. Tentunya hal ini terjadi di sekolah-sekolah wilayah Indonesia terutama di kota Blitar yang hingga saat ini jumlah penderita *Covid-19* masih mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan sehingga kegiatan belajar daring, luring dan keduanya masih terus dilaksanakan.

Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru. Juga latar belakang siswa yang juga harus menjadi perhatian penting dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran daring ini. Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini apalagi pembelajaran pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran tematik terpadu yang memuat dua sampai tiga mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.

Adapun informasi untuk Menyikapi kondisi pandemi *Covid-19* saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*. Hal tersebut diutarakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta pada hari selasa 27 Juli 2021. Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas

---

<sup>5</sup> Arifa, F. N., Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19. *Info singkat bidang kesejahteraan sosial*. 12 (7), 2020

pembelajaran. Untuk Level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).<sup>6</sup>

Regulasi Pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk level 1 atau zona hijau diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun waktunya terbatas serta tetap mengedepankan protokol kesehatan. Inilah yang menuntut Kepala Sekolah dan para guru di wilayah zona hijau untuk menunjukkan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran berbasis internet (online). *Blended Learning* merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (face to face) dengan pengajaran online. *Blended Learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchomous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”. *Blended learning* adalah metode atau model yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka. Jadi, pelajar dan pengajar masih bisa berinteraksi satu sama lain. Panambaian memaparkan bahwa hal yang tidak kalah penting dalam program *blended learning* adalah memperbanyak interaksi antara guru dan siswa. Melalui pembelajaran *Blended Learning*, peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Dengan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran, *Blended Learning* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Selain itu, adanya interaksi dalam model pembelajaran *Blended Learning* menciptakan suatu motif kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam belajar.

---

<sup>6</sup> Kemendikbud. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri> diakses pada 2 September 2021

Penerapan pembelajaran *Blended Learning* berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Jadi dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi tematik yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu kajian materi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pembelajaran yang menurut teori kognitif Piaget berada pada tingkat perkembangan operasional kongkret.<sup>7</sup>

Penerapan pembelajaran *Blended Learning* terhadap mata pelajaran IPA di MI Tholabuddin Gandusari sudah diterapkan tetapi belum bervariasi. Hal seperti itu akan terus terjadi jika peserta didik masih kurang memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan guru. Sedangkan pembelajaran selama pandemi tidak hanya dilakukan secara online akan tetapi bisa dilakukan secara tatap muka dan belajar mandiri seperti penerapan pembelajaran *Blended learning* dimana dalam penerapan tersebut terdapat tiga komponen yaitu online learning, belajar tatap muka dan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran dan tidak tergantung dengan pemikiran orang lain. *Blended Learning* tentunya memiliki keterbatasan saat menerapkan kepada siswa, keterbatasan tersebut bisa diketahui setelah pembelajaran *Blended Learning* diterapkan.<sup>8</sup>

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran, mulai dari proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran ini sangat cocok apabila digunakan sebagai model pembelajaran di era abad 21 dan masa depan. Pembelajaran berbasis *Blended Learning*, disamping untuk meningkatkan hasil belajar, bermanfaat pula untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga model

---

<sup>7</sup> Eko Santoso. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama Pandemi Covid-19. *Skripsi tahun 2021*

<sup>8</sup> Hasil observasi tentang proses pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik muatan IPA siswa sekolah dasar, pada tanggal 15 November 2021 di MI Tholabuddin Gandusari

pembelajaran, yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang blended dan yang sepenuhnya online. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *Blended Learning* menghasilkan perasaan berkomunikasi lebih kuat antar peserta didik dari pada tradisional atau sepenuhnya online.

Dari observasi sementara yang telah dilakukan di MI Tholabuddin, peneliti menemukan hasil bahwa proses pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar menunjukkan pengaruh yang positif seperti yang telah dibahas diatas. Siswa merasakan hal baru dengan adanya penerapan *Blended Learning*. Pembelajaran yang tadinya dilakukan secara daring atau online kemudian dipadukan dengan pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran campuran yang disebut dengan *Blended Learning*. Pembelajaran Online dengan pembelajaran tatap muka dipadukan kemudian secara bertahap dapat dilakukan lagi pembelajaran tradisional secara full tatap muka yang diinginkan Madrasah tersebut dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan tetap mematuhi protokol kesehatan bagi guru dan siswa selama masa pandemi ini.<sup>9</sup>

Pembelajaran Daring mempunyai dampak yang positif dan negative bagi peserta didik, positifnya yaitu siswa dapat belajar dari rumah karena masa pandemi yang menuntut siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Dampak negatifnya adalah ketika anak-anak belum menguasai materi maka akan mempengaruhi hasil belajarnya, dan online secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan belajar dan kecanduan bermain game dalam gadget yang biasa digunakan untuk belajar. Hal-hal tersebut yang biasa terjadi pada pembelajaran daring/online sebelum pelaksanaan *Blended Learning*. Namun tidak dapat dipungkiri dalam suatu pelaksanaan pembelajaran selalu berjalan dengan lancar tanpa kendala, masalah atau yang sering dijumpai yaitu problematika dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Hasil observasi tentang proses pelaksanaan blended learning pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar, pada tanggal 15 November 2021 di MI Tholabuddin Gandusari

Dari observasi sementara yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi *covid-19*, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena sudah lama tidak mengajar secara tatap muka dan hanya menyampaikan materi melalui *whatsapp group*, e-learning atau sebagainya ketika pembelajaran daring (online), tidak ada bedanya bagi guru untuk pembelajaran daring dan tatap muka karena tetap masuk ke sekolah dan tidak bisa membagi waktu untuk pekerjaan sekolah dengan kegiatan dirumah, siswa sudah terlalu lama belajar dari rumah secara daring (online) yang membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan dan ketika tatap muka mulai merasakan kejenuhan dan malas ingin segera pulang karena terbiasa online dan tentunya masih terdapat kendala atau masalah lain dalam proses pembelajaran *blended learning* tersebut. Jadi dalam Proses pembelajaran *blended learning* di madrasah tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran dan masalah lain yang dihadapi guru selama masa pandemi.<sup>10</sup>

Namun setiap guru pasti memiliki cara atau langkah masing-masing untuk mengatasi suatu kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi seperti pelaksanaan *blended learning* dalam pembelajaran, guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dengan bantuan alat, bahan dan media yang mendukung suatu pembelajaran, guru memberikan motivasi dan cara mengajar guru yang baik untuk mengatasi kedisiplinan peserta didik agar tetap minat dalam belajar baik dengan metode atau model pembelajaran apapun. Dengan begitu peneliti melakukan penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih lanjut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil observasi tentang problematika dalam proses pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar, pada tanggal 15 November 2021 di MI Tholabuddin Gandusari

<sup>11</sup> Ibid,

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru dalam Pelaksanaan *Blended Learning* Selama Masa Pandemi *Covid-19* pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV Di MI Tholabuddin Gandusari”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai problematika guru dan *blended learning*. Berdasarkan fokus masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *blended learning* selama masa pandemi *covid 19* pada pembelajaran tematik muatan IPA Kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan *blended learning* selama masa pandemi *covid 19* pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *blended learning* selama masa pandemi *covid 19* pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci proses pelaksanaan *blended learning* selama masa pandemi *covid 19* pada pembelajaran tematik Kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan *blended learning* selama masa pandemi *covid 19* pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *blended learning* selama masa pandemi *covid 19* pada pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian mengenai Problematika Guru dalam Pelaksanaan *Blended Learning* Selama Masa Pandemi *covid 19* pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari, dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan bahasan dan cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran tematik muatan IPA.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

###### a. Bagi lembaga pendidikan

###### 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai bahan evaluasi diri bagi kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru guna mencapai tujuan sekolah.

###### 2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, sumber referensi dan sebagai bahan evaluasi diri bagi guru untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peserta didik dan dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan wawasan dan sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1.

#### c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada pembaca, maka perlu diidentifikasi masing-masing istilah yang meliputi penegasan konseptual dan operasional. Penegasan ini digunakan untuk memudahkan serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Problematika Guru

Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah.<sup>12</sup> permasalahan, situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.<sup>13</sup> Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik demi tercapainya hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang

---

<sup>12</sup> Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang 2002), hal 276

<sup>13</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002), hlm. 499

mebutuhkan penyelesaian atau pemecahan.<sup>14</sup> Jadi, problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor internal).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, dirumah, dan sebagainya.<sup>15</sup> Berprofesi sebagai seorang guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntun pada aktifitas pelaksanaan belajar di kelas, jabatan akademik, dan bayaran ataupun gaji, namun lebih kepada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan membentuk manusia yang religius, terdidik dan berakhlak mulia. Tugas utama menjadi seorang guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Jadi problematika guru adalah persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran oleh guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajar anak didik hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam pendidikan agama islam.

b. *Blended Learning*

Menurut Graham menyebutkan *blended learning* adalah; a) definisi yang mengkombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran. b) definisi yang mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pengajaran. c) definisi yang mengombinasikan

---

<sup>14</sup> Abd. Muhith, 2018. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, Hal 47

<sup>15</sup> M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003, hlm. 122

<sup>16</sup> Mohammad Ahyan, *Profesi Keguruan*. (Gresik: Care Media Communication, 2018), hal. 32-39

antara pembelajaran tatap muka dan daring.<sup>17</sup> *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih model pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari: *Online Learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri.

*Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduaan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik.

c. Pandemi Corona Virus Diseases-19 (*COVID-19*)

Corona virus Disease 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *COVID-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan *COVID-19* ini sampai saat ini masih belum diketahui.<sup>18</sup> Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *COVID-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan

---

<sup>17</sup> Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), Hal. 250.

<sup>18</sup> Fathiyah Isbaniah. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020

dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan<sup>19</sup>. Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif.

Selama pandemi berlangsung, hingga kini tahun ajaran 2021/2022 bahwa pembelajaran telah dilakukan secara daring atau online dan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Inilah yang menuntut Kepala Sekolah dan para guru di wilayah zona hijau untuk menunjukkan inovasi pembelajaran.

#### d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut dengan tema.<sup>20</sup> Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik dan tentunya yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Penerapannya dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> World Health Organization (WHO), Director, Retrieved, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirectorgeneral-s-opening-remarks-at-themedia-briefing-on-covid-19---11-march->, (2020)

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal 3

<sup>21</sup> Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017) hal 1

<sup>22</sup> Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. (JawaTimur: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 3

## 2. Penegasan Operasional

### a. Problematika Guru

Serangkaian masalah yang meliputi dunia kependidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Fakta di lapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Artinya, guru saat ini dituntut bukan hanya sekadar melaksanakan pekerjaan datang-mengajar lalu pulang. Tapi ia dituntut untuk mencapai serangkaian kualifikasi dalam pencapaian mutu profesionalisme yang telah ditetapkan. Bila dicermati hal tersebut menunjukkan betapa kompleksnya problematika profesi guru dan juga dunia pendidikan.

Pada aspek pelaksanaan ditemukan banyak problematika yang dihadapi oleh guru yaitu tidak semua kegiatan yang terdapat di dalam RPP dapat terlaksana, sulit terjadi komunikasi antar peserta didik, tidak semua peserta dapat berpartisipasi, kemandirian belajar peserta didik yang sulit terlihat, ketercapaian materi tidak maksimal, sulit mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas.

### b. *Blended Learning*

*Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. *Blended learning* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar. Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke- 21. Namun seiring dengan merebaknya wabah *Covid-19*, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik di Indonesia.

Dengan menerapkan Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Peserta didik terlalu lama daring atau online jadi mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Jadi inovasi guru yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran campuran atau *Blended Learning* maka siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara yang lain yaitu tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini. Peserta didik akan senang ketika hal baru didapatkan.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana proses, kendala yang dihadapi guru dan cara mengatasi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Tholabuddin Gandusari.

c. Pandemi Corona Virus Diseases-19 (*COVID-19*)

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “*COVID-19*”. Kisah wabah ini memiliki akhiran yang berbeda disetiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebabnya.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Wabah *Covid-19* mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni, peserta didik, pendidik, hingga wali siswa.

Mengingat pada masa pandemi ini waktu, lokasi, serta jarak jauh menjadi permasalahan besar pada saat ini. sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung, namun tatap muka terbatas bisa dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar bisa melakukan pembelajaran yang bervariasi.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dimana penerapannya dilakukan pada jenjang pendidikan dasar melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka pembelajaran ini sangat baik diterapkan bagi anak-anak sekolah dasar.

Pendekatan tematik yang bervariasi mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual. Dalam konteks persoalan strategi pembelajaran, yang dilakukan guru adalah menerapkan strategi pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MI Tholabuddin Gandusari.

## F. Sistematika Pembahasan

Penjabaran mengenai sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari 6 bab atau bagian yang masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab yang berkaitan satu sama lain dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian untuk mengemukakan mengenai penjelasan secara teoritik perlunya penelitian ini dilakukan. Kemudian identifikasi masalah untuk memaparkan mengenai kemungkinan cakupan yang muncul. Kemudian dilanjutkan dengan focus masalah yang digunakan untuk mempertegas pokok masalah yang akan diteliti. Kemudian mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai penjabaran pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian dilakukan penegasan istilah yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian baik dari segi konsep maupun secara operasional. Terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum yang berurutan mengenai hal yang akan dibahas pada penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian-uraian mengenai tinjauan pustaka yang berisi penjelasan teori dari buku teks dari hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk mengemukakan alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif serta menjelaskan orientasi teorinya. Kemudian dilanjutkan tentang kehadiran peneliti yang berfungsi sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Selanjutnya lokasi penelitian untuk menjelaskan mengenai alasan memiliki lokasi penelitian, dan bagaimana peneliti dapat memasuki wilayah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pencetakan keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV Hasil penelitian. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang berupa temuan penelitian atau paparan data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini memuat inti dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan masalah yang diteliti yakni “Problematika Guru dalam Pelaksanaan *Blended Learning* Selama Masa Pandemi *covid 19* pada Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV di MI Tholabuddin Gandusari”

Bab VI Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai uraian yang telah dijelaskan peneliti dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada penelitian.

Bagian akhir terdiri dari rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk menambah validasi dari isi penelitian.